ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nuri Maulidia, Putu Prima Wulandari
Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia, Phone: +62-341-551396
E-mail: nuri_maulidia@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait kinerja keuangan bank ditinjau dari analisis CAMEL dan untuk memperoleh wawasan serta pemahaman terkait strategi yang diterapkan bank agar dapat mempertahankan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 4 perusahaan sampel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi berupa laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis *capital* (permodalan), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas) dan *liquidity* (likuiditas) pada Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori cukup sehat. Kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangannya didukung oleh adanya stimulus dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan melalui POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional.

Kata Kunci: *Kinerja, Bank, CAMEL, Covid-19*

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the financial performance analyzed by CAMEL to reveal the banks' strategies to maintain their financial performance during the Covid-19 pandemic. The objects of the study are State-Owned Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between the 2nd quarter of 2020 and the 1st quarter of 2021. The samples include 4 companies of State-Owned Banks selected through purposive sampling method. This study applies quantitative approach utilizing secondary data sources, in which the data are gathered from the documentation of the companies' financial statements. The study results indicate that the companies' financial performance measured from their capital analysis, asset quality, management, earnings and liquidity during the Covid-19 pandemic are categorized as fairly healthy. The companies' capacity to maintain their financial performance is reinforced by the stimuli and policies of the Indonesian Government through the Financial Services Authority, the Ministry of Finance, Bank of Indonesia, and the Deposit Insurance Corporation through POJK No.11 / POJK.03 / 2020 about National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy of the Covid-19 Spread Impact, and Law No. 2 of 2020 about State Financial Policy and Financial System Stability for Handling the Covid-19 Pandemic in the Context of Facing Threats towards the National Economy.

Keywords: *Performance, Bank, CAMEL, Covid-19*

PENDAHULUAN

Dunia dalam lingkup internasional saat ini sedang dilanda adanya pandemi *Coronavirus Disease* 2019 yang biasa disebut dengan Covid-19. Pada 30 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia atau *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC) (WHO, 2020). Hal tersebut terjadi karena jumlah pasien Covid-19 terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu yang cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara termasuk Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Indonesia mengumumkan adanya warga Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk pertama kalinya (Velarosdela, 2021). Oleh karena itu Pemerintah Indonesia melakukan upaya dan menerapkan kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19 serta menyerukan kepada masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah mulai dari bekerja dari rumah, belajar dari rumah, hingga ibadah di rumah.

Namun, upaya dan kebijakan yang ditetapkan Pemerintah Indonesia terkait penanganan Covid-19 tersebut berdampak pada aktivitas masyarakat yang berbeda dari biasanya sehingga sebagian besar sektor usaha mengalami kendala dalam menjalankan roda usahanya. Kebijakan-kebijakan tersebut juga menyebabkan disrupsi pada rantai pasokan, menurunkan aktivitas produksi, menurunkan daya beli atau konsumsi masyarakat, meningkatkan pengangguran, dan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Schnseeweiss. Z, 2020). Berdasarkan tinjauan big data terhadap dampak Covid-19, Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa Covid-19 telah berdampak pada berbagai bidang dan sektor di Indonesia (BPS, 2020). Kondisi ini menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia terganggu.

Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia berpotensi lebih rendah apabila pandemi Covid-19 semakin menyebar sehingga memicu penerapan kebijakan restriksi atau *social distancing* dan *lockdown* yang lebih ketat baik secara lokal, nasional, maupun global. Akibatnya berdampak pula pada investasi di pasar keuangan yang mengalami penurunan secara berkelanjutan karena adanya ketidakpastian yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan yang menunjukkan bahwa angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan mengalami penurunan dari 4,49 persen pada triwulan II tahun 2019 menjadi 1,03 persen pada triwulan II tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar -77,06 persen (BPS, 2020). Kesimpulan yang dapat diperoleh dari fenomena diatas yaitu krisis global karena adanya pandemi Covid-19 berdampak pada perusahaan sektor keuangan yang salah satunya adalah perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sub sektor keuangan yang memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu penghimpun sekaligus penyalur dana masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh bank juga bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak sehingga eksistensi perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) menjadi penting. Namun, pada kenyataannya pandemi Covid-19 juga berdampak pada perusahaan perbankan jika dilihat dari segi laba/rugi bersihnya. Pernyataan tersebut didukung dengan data dari Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rata-rata laba/rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III – IV tahun 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I – II tahun 2020 dengan jumlah penurunan laba/rugi bersih pada bank di Indonesia sebesar -66,07 persen (OJK, 2020b).

Menurut fenomena yang sudah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada eksistensi perusahaan perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Selain sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*), perusahaan perbankan juga merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat terutama pengguna jasa perbankan. Jika terdapat isu yang berkaitan dengan kondisi kinerja bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank yang pada akhirnya akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam segala kondisi, termasuk di masa pandemi Covid-19 sehingga fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) dapat berjalan dengan baik. Selain itu, jika bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya dengan baik maka kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap bank serta stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional juga tetap terjaga.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2014). Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan penting dalam mengatur dan mengawasi kinerja keuangan serta jalannya kegiatan operasional bank. Sesuai dengan peran tersebut maka Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya terdiri dari *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas) atau disebut sebagai analisis CAMEL (Peraturan Bank Indonesia, 2004). Analisis CAMEL dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam menghadapi perubahan situasi lingkungan, yaitu adanya pandemi Covid-19.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan di bidang akuntansi yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi (*agent of service*), lembaga kepercayaan (*agent of trust*), dan lembaga yang berkontribusi dalam pembangunan perekonomian masyarakat (*agent of development)* ditengah krisis pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan untuk referensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan perbankan ketika menghadapi perubahan kondisi lingkungan serta mengantisipasi dampak negatif yang muncul agar tidak menimbulkan biaya pemulihan yang lebih tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk memperoleh bukti empiris terkait kinerja keuangan bank di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari analisis CAMEL pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperoleh wawasan dan pemahaman terkait strategi yang diterapkan bank agar dapat mempertahankan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang dirumuskan oleh Akerlof (1970) yaitu teori yang menjelaskan pemberian sinyal perusahaan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tentang prospek perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan pada umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi dan kelangsungan hidup perusahaan baik pada masa lalu, saat ini, maupun kondisi di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2001:36). Hubungan teori sinyal (*signaling theory*) dengan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini ialah analisis kinerja keuangan bank di masa pandemi Covid-19 yang ditinjau dari analisis CAMEL dapat menjadi sinyal bagi perusahaan perbankan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

terhadap perusahaan perbankan seperti pengguna jasa bank, investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak internal perusahaan, teori *signaling* dapat dijadikan sebagai peringatan dalam menjaga keberlangsungan proses bisnis perusahaan termasuk ketika menghadapi perubahan lingkungan karena kondisi tertentu seperti adanya pandemi Covid-19 dan bagi pihak eksternal perusahaan, teori *signaling* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jika hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya maka dapat memberikan sinyal yang baik, sedangkan jika hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu mempertahankan atau bahkan terjadi penurunan pada kinerjanya maka dapat memberikan sinyal yang buruk.

Analisis Kinerja Keuangan

Berkembangnya perekonomian suatu negara menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Berkaitan dengan hal tersebut, suatu organisasi bisnis atau perusahaan akan dapat menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja keuangan perusahaan agar tetap baik dan stabil. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas BUMN, kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2006:242) salah satu teknik analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa rasio keuangan yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/23/DPDN tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank atau disebut sebagai analisis CAMEL (Peraturan Bank Indonesia, 2004).

Analisis CAMEL

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (Likuiditas) atau yang disingkat CAMEL. Adapun masing-masing aspek yang digunakan dalam analisis CAMEL diuraikan sebagai berikut:

Capital (Permodalan)

Nilai *capital* (permodalan) bank diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad et al., 2011). Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula ketersediaan modal yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan dan mengantisipasi risiko bank dan sebaliknya.

Asset Quality (Kualitas Aset)

Nilai *asset quality* (kualitas aset) bank diukur dengan menggunakan *non performing loan* (NPL). *Non performing loan* (NPL) adalah cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran (Ismail, 2010:226). Semakin tinggi NPL maka menunjukkan semakin tinggi pula kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin burukknya kualitas kredit bank dan sebaliknya.

Management (Manajemen)

Nilai *management* (manajemen) bank diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil (Dendawijaya, 2009:124).

Earning (Rentabilitas)

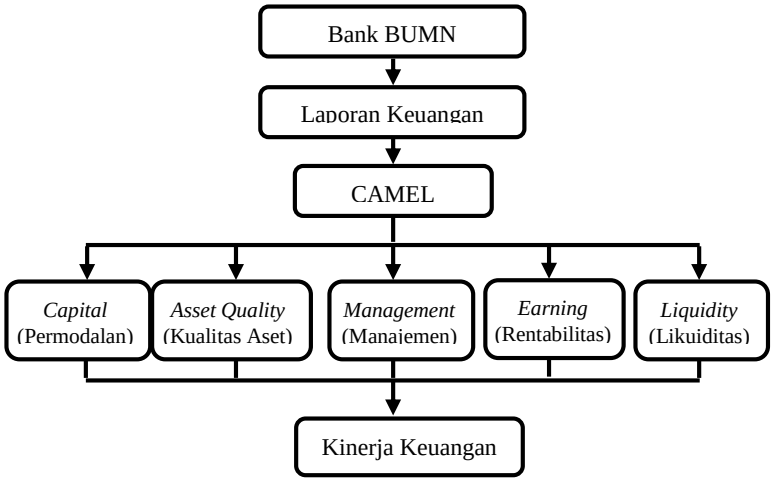
Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2016:196). Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta untuk memberikan gambaran terkait efisiensi manajerial perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Kasmir, 2016:197). Nilai *earning* (rentabilitas) bank diukur dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:120). Semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa semakin tidak efisien kegiatan operasional bank dan sebaliknya.

Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2018:45). Tujuan penggunaan rasio likuiditas bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk memberikan gambaran terkait perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang (Kasmir, 2016:132). Nilai *liquidity* (likuiditas) bank diukur dengan menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah tingkat likuiditas bank yang ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan maka kerangka berpikir yang dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian kuantitatif bisa disebut sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada misalnya berupa dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 yang diperoleh dengan mengakses situs resmi yaitu www.idx.co.id dan situs bank yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (*achived research*) yaitu dengan cara mengunduh data melalui www.idx.co.id dan situs bank yang bersangkutan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan yaitu triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021. Alasan peneliti menggunakan Bank BUMN adalah Bank BUMN memiliki peran tak terpisahkan antar masing-masing bank dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Bank BUMN juga merupakan bank yang mengelola aset-aset negara sehingga memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk memperoleh sampel representatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan sub sektor perbankan BUMN yang menyediakan laporan keuangan lengkap dan tersedia selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria penentuan sampel tersebut, diperoleh empat bank yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk
3.	PT. Bank Mandiri, Tbk
4.	PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber : Data diolah (2021)

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data laporan keuangan perbankan dengan cara menggunakan pendekatan CAMEL sesuai Peraturan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/23/DPDN/2004 yang berisi tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan), yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk memperoleh bukti empiris terkait kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Mudrajad et al., 2011:519). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Perhitungan nilai kredit CAR ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left(\frac{\text{Rasio}}{0{,}1\%}\right)$$

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset), yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk memperoleh bukti empiris terkait besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran (Ismail, 2010:226). *Non performing loan* (NPL) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Perhitungan nilai kredit NPL ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left(\frac{15{,}50\% - \text{Rasio}}{0{,}15\%}\right)$$

3. *Management* (Manajemen), yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) untuk memperoleh bukti empiris terkait berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Dendawijaya, 2009:124). *Net profit margin* (NPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. *Earning* (Rentabilitas), yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk memperoleh bukti empiris terkait tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:120). Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Perhitungan nilai kredit BOPO ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{100\% - \text{Rasio}}{0{,}08\%}\right)$$

5. *Liquidity* (Likuiditas), yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk memperoleh bukti empiris terkait komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Perhitungan nilai kredit LDR ditentukan oleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = 1 + \left(\frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%}\right) x4$$

Setelah melakukan perhitungan pada masing-masing pendekatan CAMEL beserta dengan nilai kreditnya, analisis yang dilakukan selanjutnya adalah mengalikan antara aspek yang dinilai dengan bobot yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan CAMEL

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot
1.	*Capital* (permodalan)	25%
2.	*Asset quality* (kualitas aset)	30%
3.	*Management* (manajemen)	25%
4.	*Earning* (rentabilitas)	10%
5.	*Liquidity* (likuiditas)	10%
	Jumlah	100%

Sumber : SE BI No. 6/23/DPDN

Kemudian menarik kesimpulan dari penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan perhitungan dan pengelompokkan kedalam peringkat komposit yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai berikut :

Tabel 3.4
Predikat PenilaianTingkat Kesehatan Bank Pendekatan CAMEL

Nilai CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 6/23/DPDN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek *Capital* (Permodalan)

Berikut ini merupakan data dari segi aspek *capital* (permodalan) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di masa pandemi Covid-19 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

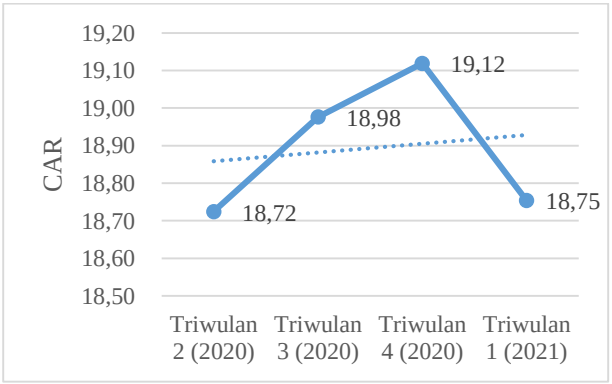
Tabel 4.1
Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19

CAR	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN
Modal	112.038.148	180.028.847	181.392.153	24.162.818
ATMR	639.170.707	894.092.167	948.119.528	128.828.195
Rasio	17,53%	20,14%	19,14%	18,76%
Peringkat	1	1	1	1
Rasio rata-rata	18,89%			
Predikat	Sangat Baik			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan CAR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa aspek *capital* (permodalan) yang dihasilkan oleh masing-masing bank termasuk dalam peringkat 1 atau menduduki predikat sangat baik. Nilai CAR paling rendah dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu sebesar 17,53%, sedangkan nilai CAR paling tinggi dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia,Tbk yaitu sebesar 20,14%. Selain itu, aspek *capital* (permodalan) yang dilihat dari nilai rata-rata CAR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 juga termasuk dalam peringkat 1 atau menduduki predikat sangat baik. Adapun informasi mengenai perkembangan CAR Bank BUMN selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 disajikan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perkembangan CAR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19

pada grafik 4.1 diatas menunjukkan nilai rata-rata CAR paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 yaitu sebesar 18,72% dan nilai rata-rata CAR paling tinggi terjadi pada triwulan 4 tahun 2020 yaitu sebesar 19,12%. Sejak triwulan 2 tahun 2020 nilai rata-rata CAR Bank BUMN mengalami kenaikan secara terus-menerus hingga triwulan 4 tahun 2020 dengan jumlah kenaikan sebesar 2,11%. Kemudian pada triwulan 1 tahun 2021 nilai rata-rata CAR Bank BUMN kembali mengalami penurunan dari periode sebelumnya dengan jumlah penurunan sebesar 1,91%. Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan CAR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 mengalami tren peningkatan (*uptrend*).

Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan kinerja *capital* atau permodalannya di tengah adanya pandemi Covid-19. Kemampuan bank dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan aspek *capital* (permodalan) di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal yang positif atau baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa semakin tinggi sumber pendanaan atau modal yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan operasionalnya dan semakin tinggi pula kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Aspek *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Berikut ini merupakan data dari segi aspek *asset quality* (kualitas aset) yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) di masa pandemi Covid-19 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

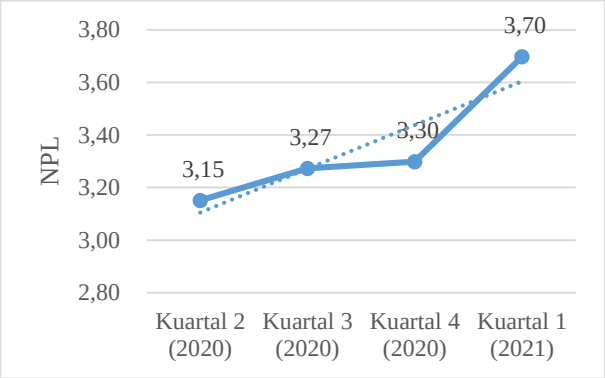
Tabel 4.2
Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)
Bank BUMN
di Masa Pandemi Covid-19

NPL	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN
Kredit Bermasalah	20.664.617	16.508.848	29.838.234	10.386.627
Total Kredit	551.968.700	899.193.775	884.185.599	232.359.419
Rasio	3,74%	1,83%	3,38%	4,47%
Peringkat	3	1	3	3
Rasio rata-rata	3,35%			
Predikat	Cukup Baik			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan NPL Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa aspek *asset quality* (kualitas aset) yang dihasilkan oleh masing-masing bank BNI, BRI, Mandiri, dan BTN termasuk dalam peringkat 3, 1, 3, dan 3 secara berturut-turut atau BRI menduduki predikat sangat baik sedangkan sisanya menduduki predikat cukup baik. Nilai NPL paling rendah dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia,Tbk yaitu sebesar 1,83%, sedangkan nilai NPL paling tinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara, Tbk yaitu sebesar 4,47%. Selain itu, aspek *asset quality* (kualitas aset) yang dilihat dari nilai rata-rata NPL Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam peringkat 3 atau menduduki predikat cukup baik. Adapun informasi mengenai perkembangan NPL Bank BUMN selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 disajikan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.2
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perkembangan NPL Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada grafik 4.2 diatas menunjukkan nilai rata-rata NPL paling rendah terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 yaitu sebesar 3,15% dan nilai rata-rata NPL paling tinggi terjadi pada triwulan 1 tahun 2021 yaitu sebesar 3,70%. Sejak triwulan 2 tahun 2020 nilai rata-rata NPL Bank BUMN mengalami kenaikan secara terus-menerus hingga triwulan 1 tahun 2021 dengan jumlah kenaikan sebesar 17,34%. Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan NPL Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 mengalami tren peningkatan (*uptrend*).

Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan kinerja *asset quality* atau kualitas asetnya di tengah adanya pandemi Covid-19. Kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja *asset quality* (kualitas aset) di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal yang positif atau baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank masih tergolong dalam kategori rendah. Namun, Bank BUMN juga harus lebih waspada dan berhati-hati karena NPL masih mengalami tren peningkatan secara terus-menerus sejak awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia.

Aspek *Management* (Manajemen)

Berikut ini merupakan data dari segi aspek *management* (manajemen) yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) di masa pandemi Covid-19 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

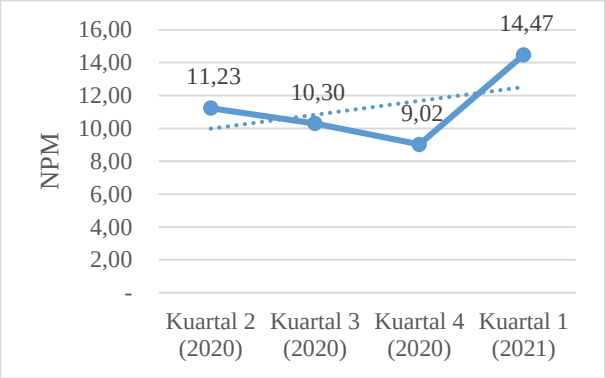
Tabel 4.3
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19

NPM	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN
Laba Bersih	3.629.531	12.468.802	12.287.687	1.028.712
Pendapatan Operasional	46.784.168	94.450.399	84.417.884	17.066.362
Rasio	9,32%	13,97%	15,19%	6,53%
Peringkat	5	5	5	5
Rasio rata-rata	11,25%			
Predikat	Tidak Baik			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan NPM Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa aspek *management* (manajemen) yang dihasilkan oleh masing-masing bank termasuk dalam peringkat 5 atau menduduki predikat tidak baik. Nilai NPM paling rendah dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara, Tbk yaitu sebesar 6,53%, sedangkan nilai NPM paling tinggi dihasilkan oleh Bank Mandiri, Tbk yaitu sebesar 15,19%. Selain itu, aspek *management* (manajemen) yang dilihat dari nilai rata-rata NPM Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam peringkat 5 atau menduduki predikat tidak baik. Adapun informasi mengenai perkembangan NPM Bank BUMN selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 disajikan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.3
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)
Bank BUMN
di Masa Pandemi Covid-19



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perkembangan NPM Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada grafik 4.3 diatas menunjukkan nilai rata-rata NPM paling rendah terjadi pada triwulan 4 tahun 2020 yaitu sebesar 9,02% dan nilai rata-rata NPM paling tinggi terjadi pada triwulan 1 tahun 2021 yaitu sebesar 14,47%. Sejak triwulan 2 tahun 2020 nilai rata-rata NPM Bank BUMN mengalami penurunan secara terus-menerus hingga triwulan 4 tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar 19,69%. Kemudian pada triwulan 1 tahun 2021 nilai rata-rata NPM Bank BUMN kembali mengalami peningkatan dari periode sebelumnya dengan jumlah peningkatan sebesar 60,41%. Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan NPM Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 mengalami tren peningkatan (*uptrend*).

Artinya, Bank BUMN tidak mampu mempertahankan kinerja dari segi manajemennya di tengah adanya pandemi Covid-19. Ketidakmampuan bank dalam mempertahankan aspek *management* (manajemen) di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal yang negatif atau buruk bagi para pihak-pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa masih rendahnya kemampuan manajemen dalam mengendalikan bank sehingga laba bersih yang diperoleh juga tergolong rendah.

Aspek *Earning* (Rentabilitas)

Berikut ini merupakan data dari segi aspek *earning* (rentabilitas) yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di masa pandemi Covid-19 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

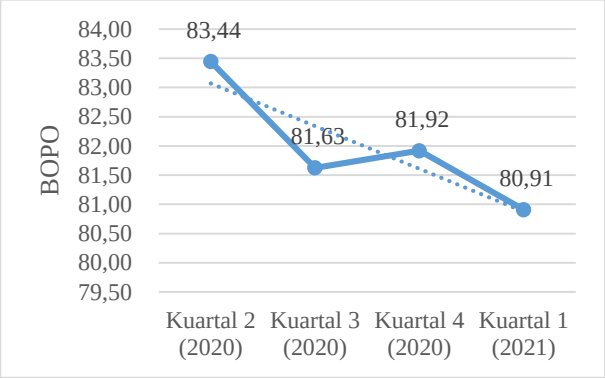
Tabel 4.4
Perhitungan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19

BOPO	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN
Beban Operasional	41.648.698	63.465.341	64.820.859	15.676.091
Pendapatan Operasional	46.784.168	94.450.399	81.007.771	17.066.362
Rasio	87,24%	70,45%	78,98%	91,22%
Peringkat	1	1	1	1
Rasio rata-rata	81,97%			
Predikat	Sangat Baik			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan BOPO Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa aspek *earning* (rentabilitas) yang dihasilkan oleh masing-masing bank termasuk dalam peringkat 1 atau menduduki predikat sangat baik. Nilai BOPO paling rendah dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia,Tbk yaitu sebesar 70,45%, sedangkan nilai BOPO paling tinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara, Tbk yaitu sebesar 91,22%. Selain itu, aspek *earning* (rentabilitas) yang dilihat dari nilai rata-rata BOPO Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam peringkat 1 atau menduduki predikat sangat baik. Adapun informasi mengenai perkembangan BOPO Bank BUMN selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 disajikan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.4
Perkembangan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perkembangan BOPO Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada grafik 4.4 diatas menunjukkan nilai rata-rata BOPO paling rendah terjadi pada triwulan 1 tahun 2021 yaitu sebesar 80,91% dan nilai rata-rata BOPO paling tinggi terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 yaitu sebesar 83,44%. Sejak triwulan 2 tahun 2020 nilai rata-rata BOPO Bank BUMN mengalami penurunan secara terus-menerus hingga triwulan 1 tahun 2021 dengan jumlah penurunan sebesar 3,04%. Walaupun sempat mengalami kenaikan pada triwulan 4 tahun 2020 dengan jumlah kenaikan sebesar 0,36% dari periode sebelumnya. Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan BOPO Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 mengalami tren penurunan (*downtrend*).

Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan kinerja dari segi *earning* atau rentabilitasnya di tengah adanya pandemi Covid-19. Kemampuan bank dalam mempertahankan aspek *earning* atau rentabilitasnya di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal yang positif atau baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa bank masih dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan memanfaatkan dana-dana yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Aspek *Liquidity* (Likuiditas)

Berikut ini merupakan data dari segi aspek *liquidity* (likuiditas) yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di masa pandemi Covid-19 pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

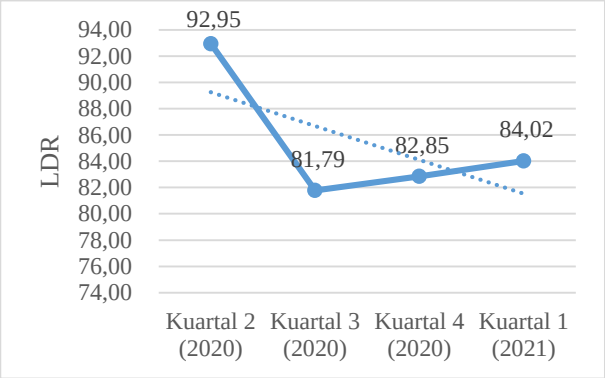
Tabel 4.5
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19

LDR	BBNI	BBRI	BMRI	BBTN
Total Kredit	551.968.700	899.193.775	884.185.599	232.359.419
Dana Pihak Ketiga	663.895.857	1.070.199.695	1.045.195.276	264.209.063
Rasio	83,31%	84,06%	84,89%	89,34%
Peringkat	2	2	2	3
Rasio rata-rata	85,40%			
Predikat	Cukup Baik			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan LDR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa aspek *liquidity* (likuiditas) yang dihasilkan oleh masing-masing bank BNI, BRI, Mandiri, dan BTN termasuk dalam peringkat 2, 2, 2, dan 3 secara berturut-turut atau BTN menduduki predikat cukup baik sedangkan sisanya menduduki predikat baik. Nilai LDR paling rendah dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia, Tbk yaitu sebesar 83,31%, sedangkan nilai LDR paling tinggi dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara, Tbk yaitu sebesar 89,34%. Selain itu, aspek *liquidity* (likuiditas) yang dilihat dari nilai rata-rata LDR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam peringkat 3 atau menduduki predikat cukup baik. Adapun informasi mengenai perkembangan LDR Bank BUMN selama triwulan 2 tahun 2020 sampai triwulan 1 tahun 2021 disajikan pada grafik sebagai berikut :

Grafik 4.5
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19



Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perkembangan LDR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 pada grafik 4.5 diatas menunjukkan nilai rata-rata LDR paling rendah terjadi pada triwulan 3 tahun 2020 yaitu sebesar 81,79% dan nilai rata-rata LDR paling tinggi terjadi pada triwulan 2 tahun 2020 yaitu sebesar 81,79%. Pada triwulan 2 tahun 2020 nilai rata-rata LDR Bank BUMN mengalami penurunan hingga triwulan 3 tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar 12,01%. Kemudian sejak triwulan 3 tahun 2020 nilai rata-rata LDR Bank BUMN mengalami peningkatan hingga triwulan 1 tahun 2021 dengan jumlah peningkatan sebesar 2,74%. Jika dilihat secara keseluruhan, perkembangan LDR Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 mengalami tren penurunan (*downtrend*).

Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan kinerja dari segi *liquidity* atau likuiditasnya di tengah adanya pandemi Covid-19. Kemampuan bank dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan aspek *liquidity* atau likuiditasnya di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal yang positif atau baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Analisis CAMEL

Berikut ini merupakan hasil analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan analisis CAMEL di masa pandemi Covid-19 pada masing-masing Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 4.6
Hasil Analisis CAMEL Bank BUMN di Masa Pandemi Covid-19

Perusahaan	Aspek Penilaian	Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
BBNI	*Capital*	17,53	100	25%	25
	Asset Quality	3,74	79,4	30%	23,82
	Management	9,32	9,32	25%	2,33
	Earning	87,24	100	10%	10
	Liquidity	83,31	100	10%	10
	Total Nilai CAMEL	71,15			
	Predikat	Cukup Sehat			
BBRI	*Capital*	20,14	100	25%	25
	Asset Quality	1,83	92,14	30%	27,64
	Management	13,97	13,97	25%	3,49
	Earning	70,45	100	10%	10
	Liquidity	84,06	100	10%	10
	Total Nilai CAMEL	76,13			
	Predikat	Cukup Sehat			
BMRI	*Capital*	19,14	100	25%	25
	Asset Quality	3,38	81,82	30%	24,55
	Management	15,19	15,19	25%	3,80
	Earning	78,98	100	10%	10
	Liquidity	84,89	100	10%	10
	Total Nilai CAMEL	73,34			
	Predikat	Cukup Sehat			
BBTN	*Capital*	18,76	100	25%	25
	Asset Quality	4,47	74,52	30%	22,36
	Management	6,53	6,53	25%	1,63
	Earning	91,22	100	10%	10
	Liquidity	89,34	100	10%	10
	Total Nilai CAMEL	68,99			
	Predikat	Cukup Sehat			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan hasil analisis kinerja keuangan bank dengan pendekatan analisis CAMEL Bank BUMN di

masa pandemi Covid-19 pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan masing-masing Bank BUMN termasuk dalam peringkat 2 atau menduduki predikat cukup sehat. Nilai CAMEL paling rendah dihasilkan oleh Bank Tabungan Negara, Tbk yaitu sebesar 68,99 sedangkan nilai CAMEL paling tinggi dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia,Tbk yaitu sebesar 76,13.

Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan kinerja keuangannya di tengah adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan aspek penilaian *asset quality* (kualitas aset) yang memiliki bobot paling tinggi dalam analisis CAMEL pada Bank BUMN termasuk dalam kategori baik. Jika dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*), maka kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19 dapat memberikan sinyal yang positif atau baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan karena mengindikasikan bahwa fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*), lembaga kepercayaan (*agent of trust*), dan sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pembangunan perekonomian masyarakat (*agent of development)* dapat tetap terjaga ditengah pandemi Covid-19.

Strategi yang Diterapkan Bank Agar Dapat Mempertahankan Kinerja Keuangannya di Masa Pandemi Covid-19

Perbankan dapat mempertahankan kinerja keuangannya di masa pandemi Covid-19 karena adanya dukungan stimulus dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Kebijakan awal yang diterbitkan yaitu POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 dalam bentuk restrukturisasi kredit dengan tujuan untuk membantu debitur yang secara historis berkinerja baik namun menemukan kendala dalam menjalankan roda usahanya karena terdampak Covid-19. Selanjutnya kebijakan tersebut diperkuat dengan diluncurkannya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan dilandaskan pada Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang menetapkan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional. Dalam pelaksanaan Program PEN tersebut, pemerintah memberikan berbagai dukungan fiskal kepada dunia perbankan antara lain penempatan dana pemerintah di perbankan guna mendorong pembiayaan perekonomian; pelonggaran rasio intermediasi makroprudensial dan injeksi likuiditas melalui pembelian surat utang negara; relaksasi atau penyesuaian pengenaan sanksi denda bagi bank yang terlambat membayarkan premi penjaminan; peniadaan kewajiban pemenuhan *capital conservation buffer*; penyesuaian *liquidity coverage ratio* dan *net stable funding ratio* dari 100% menjadi 85%; penghentian sementara penilaian agunan yang diambil alih berdasarkan jangka waktu kepemilikan; penundaan implementasi reformasi Basel III; penundaan penilaian kualitas AYDA menjadi berdasarkan kualitas terakhir (*freeze*); serta menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM). Sinergi kebijakan tersebut berhasil menjaga stabilitas perbankan nasional dan mengurangi kontraksi perekonomian nasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian yang dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh yaitu kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis CAMEL pada Bank BUMN di masa pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori cukup sehat. Artinya, Bank BUMN mampu mempertahankan serta mengatasi pengaruh negatif akibat adanya pandemi Covid-19.

Kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangannya didukung oleh adanya stimulus dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia bersama Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Penjamin Simpanan melalui POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional.

Saran untuk Penelitian Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat meneliti objek penelitian yang lain misalnya pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata, perusahaan sub sektor kesehatan, perusahaan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara dan sejenisnya, perusahaan sektor barang konsumsi, dan lain-lain serta dapat menggunakan pendekatan pengukuran tingkat kinerja keuangan selain pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akerlof, G. (1970). The Market for Lemons : Quality Uncertainly and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economic*, *84*(3), 488–500.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di Era Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, *13*(1), 1–9.

BPS. (2020a). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020*. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html

BPS. (2020b). *Tinjauan Big Data Terhadap Dampak Covid-19*. https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/effd7bb05be2884fa460f160/tinjauan-big-data-terhadap-dampak-Covid-19-2020.html

Brigham, E., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Akuntansi*. Alfabeta.

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pub. L. No. No. 6/23/DPNP (2004).

Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Prendamedia Group.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas BUMN, (1989).

Mudrajad, Kuncoro, & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE.

OJK. (2020a). *Apa yang Dimaksud dengan Restrukturisasi Kredit*. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/321

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, Pub. L. No. POJK Nomor 11/POJK.03/2020 (2020). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135560/peraturan-ojk-no-11pojk032020-tahun-2020

OJK. (2020b). *Statistik Perbankan Indonesia – Juni 2020*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2020.aspx

Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, Pub. L. No. Perppu No. 1/2020 (2020). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135060/perpu-no-1-tahun-2020

Richard, M. (2020). Stimulus Antar Regulator Jaga Stabilitas Perbankan di Masa Pandemi. *Finansial.Bisnis.Com*. https://finansial.bisnis.com/read/20201103/90/1312669/stimulus-antar-regulator-jaga-stabilitas-perbankan-di-masa-pandemi

Schneeweiss. Z, et al. (2020). *This Is How Deeply the Coronavirus Changed Our Behavior*. Bloomberg Markets. https://www.bloomberg.com/news/features/2020-05-28/coronavirus-lockdown-crushed-economies-jobs-energy-and-shops

Subramanyam, K., & Wild, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Velarosdela, R. (2021). *Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia*. Kompas.Com. https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/05300081/kilas-balik-kronologi-munculnya-kasus-pertama-covid-19-di-indonesia?page=all

WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public